

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, manusia berbuat sesuai dengan izin Allah dan tidak selamanya manusia sanggup berpegang teguh sesuai dengan kehendak Allah, terkadang manusia ikut serta perbuatan dosa yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Namun di dalam Al-Qur'an senantiasa selalu menegaskan kita terhadap ikatan antar manusia dengan Tuhannya, supaya manusia senantiasa menambah dan bertaqwa hanya pada-Nya dalam segala urusan kehidupannya. Oleh sebab itu, manusia diajarkan untuk muhasabah diri atas kelemahan serta kekurangan pada dirinya.

Sumber pedoman agama Islam ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an yaitu wahyu Allah yang diturunkan pada Rasulullah SAW secara bertahap mulai dari Mekah dan selesai di Madinah. Al-Qur'an mengandung banyak sekali unsur hidayah yang bisa menjamin kebahagiaan manusia secara lahir juga batin, baik pada dunia maupun di akhirat kelak, bila manusia mampu mengamalkannya secara konsisten serta utuh. Sesungguhnya Al-Qur'an ialah kitab yang mengumpulkan segala faedah serta manfaat, menyikapkan keadaan amal baik atau buruk, menyebutkan kebenaran yang sejati yang bisa menjadi obat dari semua penyakit hati, yaitu kebodohan, keraguan, kemusyrikan serta keyakinan palsu lainnya. Al-Qur'an tiba sebagai rahmat untuk semua umat, mereka akan selamat dari kegelapan kekafiran serta kesesatan menuju cahaya iman.¹ Kita diperintahkan membaca Al-Qur'an, namun kita kurang bisa mengambil makna ayat-ayatnya.² Allah SWT berfirman:

¹ Jamaluddin Mahran dan Abdul Azhim Mubasyir, *Al-Qur'an Bertutur tentang makanan & Obat-obatan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 484.

² Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), 22.

وَيُسِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَيِّكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ
الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ

شَدِيدُ الْحَالِ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al Qur’an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah: "Dialah Tuhanku tidak ada Tuhan selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat" (QS. Ar-Raad (13): 30).³

Mayoritas muslim percaya bahwa Al-Qur’an adalah mukjizat, yaitu dengan membacanya dihitung menjadi ibadah serta menerima pahala. Pembacaan terhadap Al-Qur’an ini bisa membuat pemahaman yang majemuk berdasarkan kemampuan masing-masing, lalu pemahaman tadi menciptakan sikap yang majemuk sebagai tafsir al-Qur’an.⁴

Sejalan dengan berkembangnya era, kajian tentang Al-Qur’an pun mengalami perkembangan dalam aspek kajian yaitu dari kajian bacaan terhadap kajian sosial-budaya, yang juga diklaim menggunakan kata *living Qur’an*.

Salah satu kenyataan sosial *living Qur’an* yang terjadi pada rakyat muslim yang jadi pembahasan pada penelitian ini ialah masyarakat pada Desa Kedondong melakukan pembacaan surat al-Ikhlâs sebanyak 100.000 kali atau yang sering disebut dengan istilah Dzikir Fida’ Kubro yang dilakukan di Masjid Baiturrahman Desa

³ Al-Qur’an dan Terjemahannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 252.

⁴ Siti Fauziyah, “Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan”, Kudus (Studi Living Qur’an), 1, 15 (2004): 159, Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2021.

Kedondong. Umumnya Dzikir Fida' Kubro dilakukan setelah adanya kematian seseorang, namun berbeda dengan Dzikir Fida' Kubro di Desa Kedondong, dimana dzikir tersebut dilakukan pada waktu sabtu malam di Masjid Baiturrahman.

Dzikir tercantum sebagai ibadah yang termudah sebab tidak mempertaruhkan tenaga, waktu, serta harta. Seseorang muslim bisa berdzikir di setiap waktu dan tempat, apalagi perempuan haid serta nifas juga bisa melaksanakannya. Berdzikir merupakan ibadah yang dicintai Allah SWT dan akan menyampaikan ganjaran yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Sedangkan Dzikir Fida' Kubro adalah sebuah praktek keagamaan yang terdiri dari serangkaian dzikir yang terpusat dalam pembacaan surat al-Ikhlâs sebanyak 100.000 kali dan doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT. Dalam sesuatu Riwayat dari salah seseorang tabiin, kalau dia senantiasa bertasbih tiap hari sebanyak 100.000 kali. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung."* (QS. Al-Anfal (8): 45).⁵

Dengan demikian, tiada kemenangan kecuali dengan berdzikir. Orang sangat banyak meraih kemenangan serta kebahagiaan ialah orang yang membiasakan berdzikir sekalipun waktu bekerja, bahkan Ketika berada dalam barisan perang. Dzikir di Indonesia biasanya diamalkan setelah mekasanakan ibadah shalat 5 waktu. Selain dzikir tersebut, ada macam-macam serangkaian amalan dzikir lainnya yang berkembang di Indonesia. Seperti dzikir yang

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 181.

ada di dalam tarekat-tarekat yang tumbuh di Indonesia serta rangkaian dzikir bisa jadi berbeda-beda di tiap jama'ah-jama'ah Masjid. Perihal tersebut tergantung dari Imam yang mengetuai ataupun aliran tarekat yang diyakini.

Mengacu pada fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti serta menjadikan objek penelitian. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan untuk mengangkat sebuah judul **“Makna Pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro), Studi Living Qur'an di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok masalah yang sifatnya masih umum dan ditetapkan untuk mempertajam penelitian yang ditentukan berdasarkan tingkat informasi terbaru yang diperoleh dari lapangan. Sesuai judul penelitian *“Makna Pembacaan Surat al-Ikhlas 100.00 kali (Dzikir Fida' Kubro), Studi Living Qur'an di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak”* hingga peneliti terfokus di arti serta uraian para jama'ah terhadap rutinitas pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 atau dengan istilah lain Dzikir Fida' Kubro yang dilakukan oleh mereka.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang difokuskan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak?
2. Bagaimana praktik pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak?
3. Bagaimana pemaknaan dan pemahaman para jama'ah di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) di Masjid Baiturrahman
2. Mendeskripsikan praktik pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) di Masjid Baiturrahman
3. Mengetahui makna dan pemahaman para jama'ah terhadap pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro)

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik kepada pembacanya. Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya pada living qur'an serta menjadi model bentuk bentuk penelitian lapangan yang menyelidiki penelitian ditengah-tengah masyarakat, yang berhubungan dengan tujuan masyarakat dalam memanfaatkan, dan menggunakan al-Qur'an pada kehidupan yang dijadikan sebagai rutinitasnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus.
 - b. Sebagai sumber informasi dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Khususnya bagi para masyarakat di Desa Kedondong Gajah Demak agar semakin mencintai al-Qur'an, membaca, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis yakni sistematika yang tersusun secara sistematis dimana pemahaman dapat dimengerti secara menyeluruh. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini berisi perihal hal-hal yang bersifat mengatur bentuk serta isi skripsi mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang sifatnya teoritis dan praktis, sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II landasan teori ini berisi perihal teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, seperti menguraikan tentang deskripsi Pustaka menjelaskan tentang Dzikir Fida' Kubro, deskripsi surat al-Ikhlas, asbab nuzul surat al-Ikhlas, munasabah surat al-Ikhlas, penafsiran surat al-Ikhlas menurut para ahli tafsir, dan kajian living Qur'an.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab III metode penelitian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yakni meliputi, jenis dan pendekatan apa yang digunakan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik penelitian data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini berisi hasil dari penelitian Makna Pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro), Studi Living Qur'an di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak.

Bab V : KESIMPULAN

Pada bab V kesimpulan ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan di bagian akhir memuat daftar Pustaka dan lampiran.

